

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan indikator yang mencerminkan bagaimana pasar menilai kinerja dan prospek suatu perusahaan di masa mendatang. Nilai perusahaan menggambarkan tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham serta menjaga keberlanjutan usahanya. Dalam konteks perusahaan publik, nilai perusahaan menjadi salah satu tujuan utama karena berkaitan dengan reputasi perusahaan dan daya tariknya di mata investor (Suharli, 2006). Selain itu, nilai perusahaan juga berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan ketahanan usaha di tengah perubahan lingkungan bisnis yang dinamis (Bahari, 2023).

Dalam perkembangan pasar modal moderen, nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan, tetapi juga oleh faktor-faktor yang bersifat strategis dan institusional. Investor semakin mempertimbangkan aspek yang berkaitan dengan stabilitas perusahaan dalam jangka panjang, termasuk kualitas tata kelola, reputasi perusahaan, serta kemampuan manajemen dalam merespon perubahan lingkungan eksternal. Kondisi tersebut menyebabkan nilai perusahaan menjadi indikator yang tidak berdiri sendiri, melainkan mencerminkan interaksi antara kinerja internal perusahaan dan persepsi eksternal pasar.

Periode 2018–2022 menjadi periode yang relevan untuk dikaji karena mencerminkan dinamika perekonomian yang cukup signifikan, mulai dari kondisi ekonomi sebelum pandemi *COVID-19*, masa terjadinya pandemi, hingga fase awal pemulihan ekonomi. Dalam situasi ketidakpastian ekonomi, investor tidak hanya berfokus pada kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga mulai memperhatikan faktor non-keuangan yang berkaitan dengan tata kelola dan legitimasi perusahaan di mata publik (Silitonga *et al.*, 2023).

Perubahan kondisi ekonomi selama periode penelitian juga memengaruhi cara investor dalam mengevaluasi perusahaan. Ketidakpastian yang terjadi selama pandemi mendorong investor untuk bersikap lebih selektif dalam menilai risiko dan prospek perusahaan. Dalam kondisi tersebut, informasi non-keuangan mulai memperoleh perhatian yang lebih besar karena dianggap mampu memberikan gambaran mengenai kesiapan perusahaan dalam menghadapi risiko sistemik dan tekanan eksternal yang tidak tercermin secara langsung dalam laporan keuangan konvensional.

Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai objek penelitian. ISSI merupakan indeks saham yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dan mencakup saham-saham perusahaan publik yang memenuhi kriteria tertentu sebagaimana ditetapkan oleh otoritas pasar modal. Penggunaan ISSI dalam penelitian ini diposisikan sebagai sumber data dan klasifikasi emiten, bukan sebagai kajian normatif terhadap prinsip syariah. Pemilihan perusahaan yang tergabung dalam ISSI didasarkan pada ketersediaan data yang relatif konsisten serta karakteristik perusahaan yang beragam selama periode penelitian.

Perusahaan yang tergabung dalam ISSI berasal dari berbagai sektor industri dengan karakteristik operasional dan tingkat risiko yang berbeda-beda. Keberagaman sektor ini menyebabkan variasi dalam strategi bisnis, struktur tata kelola, serta kebijakan perusahaan dalam merespons isu lingkungan, sosial, dan tata kelola. Kondisi tersebut menjadikan perusahaan dalam ISSI sebagai objek penelitian yang relevan untuk mengkaji faktor-faktor yang berkaitan dengan nilai perusahaan dalam konteks pasar modal Indonesia.

Fenomena empiris selama periode 2018–2022 menunjukkan bahwa perusahaan yang tergabung dalam ISSI tetap mengalami fluktuasi nilai perusahaan, terutama pada masa pandemi *COVID-19*. Data dan laporan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia menunjukkan adanya penurunan nilai perusahaan pada sejumlah emiten (Bursa Efek Indonesia, 2023). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kemampuan perusahaan dalam menjaga keberlanjutan operasionalnya (Bahari, 2023).

Fluktuasi nilai perusahaan yang terjadi selama periode penelitian tidak hanya mencerminkan perubahan kinerja keuangan, tetapi juga respons pasar terhadap berbagai kebijakan dan keputusan strategis perusahaan. Dalam kondisi tekanan ekonomi, perusahaan dituntut untuk menunjukkan kemampuan adaptasi dan ketahanan usaha. Oleh karena itu, perhatian investor terhadap karakteristik perusahaan yang bersifat non-keuangan menjadi semakin menonjol, terutama yang berkaitan dengan tata kelola dan hubungan perusahaan dengan lingkungan eksternal.

Dalam kajian pasar modal, faktor non-keuangan dipandang sebagai bagian dari informasi yang melengkapi informasi keuangan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Informasi tersebut mencerminkan kualitas pengelolaan perusahaan, pola pengambilan keputusan manajerial, serta hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan. Dengan demikian, faktor non-keuangan menjadi relevan dalam menjelaskan

variasi nilai perusahaan, khususnya pada periode yang ditandai oleh tingkat ketidakpastian ekonomi yang tinggi.

Salah satu faktor non-keuangan yang berkaitan dengan nilai perusahaan adalah *political connection*. Berdasarkan *Agency Theory*, hubungan antara pemilik perusahaan dan manajemen berpotensi menimbulkan konflik kepentingan apabila tidak dikelola secara efektif (Jensen & Meckling, 1976). *Political connection* dapat memberikan keuntungan strategis bagi perusahaan, seperti kemudahan dalam menghadapi regulasi dan kebijakan pemerintah. Namun, koneksi politik juga berpotensi meningkatkan perilaku oportunistik manajemen dan menurunkan tingkat transparansi perusahaan, sehingga dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh *political connection* terhadap nilai perusahaan.

Keterkaitan antara perusahaan dan lingkungan politik juga mencerminkan posisi perusahaan dalam struktur institusional yang lebih luas. Hubungan tersebut dapat memengaruhi cara perusahaan merespon perubahan regulasi, kebijakan fiskal, maupun kebijakan industri. Dalam konteks pasar modal, informasi mengenai koneksi politik perusahaan menjadi bagian dari pertimbangan investor dalam menilai risiko dan prospek perusahaan, terutama pada negara berkembang yang memiliki keterlibatan pemerintah yang relatif besar dalam perekonomian.

Selain *political connection*, faktor lain yang mendapat perhatian investor adalah penerapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Dalam perspektif *Legitimacy Theory*, perusahaan berupaya memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari masyarakat dengan menyesuaikan aktivitas serta pengungkapan informasi terhadap nilai dan norma sosial yang berlaku (Dowling & Pfeffer, 1975). Penerapan ESG mencerminkan komitmen perusahaan terhadap kepedulian lingkungan, tanggung jawab sosial, serta tata kelola perusahaan yang baik. Praktik ESG juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menjaga keberlanjutan dan ketahanan usaha (Bahari, 2023). Namun, selama periode 2018–2022, tingkat penerapan ESG pada perusahaan yang tergabung dalam ISSI masih menunjukkan variasi, sehingga hubungan antara ESG dan nilai perusahaan belum menunjukkan hasil yang konsisten.

Peningkatan perhatian terhadap ESG juga sejalan dengan berkembangnya investasi berkelanjutan di pasar modal global maupun domestik. Investor institusional mulai mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam proses analisis investasi sebagai upaya untuk mengelola risiko jangka panjang. Namun, tingkat adopsi dan kualitas

pengungkapan ESG antarperusahaan masih menunjukkan perbedaan, sehingga menimbulkan variasi dalam respons pasar terhadap informasi ESG yang disampaikan perusahaan.

Faktor berikutnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan adalah *female board member*, yaitu keterwakilan perempuan dalam jajaran dewan direksi dan dewan komisaris. Berdasarkan *agency theory*, struktur dewan memiliki peran dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen serta mengurangi potensi konflik keagenan. Keberadaan perempuan dalam struktur dewan sering dikaitkan dengan kehati-hatian dalam pengambilan keputusan dan sensitivitas terhadap risiko, yang dapat memengaruhi kualitas tata kelola perusahaan. Namun, proporsi *female board member* pada perusahaan yang tergabung dalam ISSI selama periode penelitian masih relatif rendah, sehingga hasil penelitian terkait pengaruhnya terhadap nilai perusahaan menunjukkan perbedaan hasil.

Struktur dewan yang mencerminkan keberagaman, termasuk dari sisi gender, dipandang sebagai bagian dari praktik tata kelola perusahaan yang berkembang. Keragaman dalam dewan diharapkan dapat memperkaya sudut pandang dalam proses pengambilan keputusan serta meningkatkan kualitas pengawasan terhadap manajemen. Namun, efektivitas keragaman dewan sangat dipengaruhi oleh konteks organisasi, budaya perusahaan, serta peran yang dijalankan oleh masing-masing anggota dewan dalam struktur pengambilan keputusan.

Nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di pasar modal Indonesia berkaitan dengan berbagai faktor non-keuangan yang mencakup hubungan politik, ESG, serta *Female board Member*. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam, di mana Agun *et al.* (2021) dan Liyanto *et al.* (2022) menemukan keterkaitan antara *political connection* dan nilai perusahaan, sementara Dinagra dan Sofie (2023) menunjukkan hasil yang berbeda. Pada variabel *Environmental, Social, and Governance* (ESG), Chang dan Lee (2022) menemukan pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan, sedangkan Jeanice dan Kim (2023) tidak menemukan pengaruh tersebut. Selanjutnya, Suttipun *et al.* (2023) menemukan adanya pengaruh *female board member* terhadap nilai perusahaan, sementara Reny dan Wendy (2023) menunjukkan hasil yang tidak sejalan. Perbedaan hasil penelitian tersebut dipengaruhi oleh perbedaan sektor industri, periode pengamatan, karakteristik perusahaan, metode pengukuran variabel, serta respons pasar terhadap informasi non-keuangan. Perbedaan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan antara *political connection*, ESG, dan *female board member* dengan nilai perusahaan belum menunjukkan hasil yang konsisten, khususnya pada perusahaan yang tergabung dalam ISSI selama periode 2018–2022, seiring dengan meningkatnya minat investor terhadap instrumen saham di pasar modal Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Kondisi tersebut mendorong peneliti untuk melakukan

penelitian dengan judul “**Pengaruh *Political Connection*, ESG, dan *Female Board Member* terhadap Nilai Perusahaan.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah *Political Connection* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah *Environmental, Social, Governance* (ESG) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah *Female Board Member* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh *Political Connection* terhadap Nilai Perusahaan
2. Untuk menguji pengaruh *Environmental, Social, Governance* (ESG) terhadap Nilai Perusahaan
3. Untuk menguji pengaruh *Female Board Member* terhadap Nilai Perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bidang ekonomi dan akuntansi.
- b. Bagi Pembaca
Penelitian ini diharapkan dapat Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.
- c. Bagi Perusahaan
Menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan strategis.



1.5 Sistematika Penulisan

Agar memudahkan para pembaca serta untuk memperoleh gambaran mengenai penulisan dalam penelitian ini, maka penulis dalam menyusun penelitian ini membagi sistematika penulisan atas lima bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang menggambarkan isi dari penelitian yang dibahas.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II merupakan tinjauan pustaka yang akan membahas tentang landasan-landasan teori yang digunakan penulis dalam penelitian serta menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang sejenis dan juga berisikan kerangka pemikiran penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel serta hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III berisi metodologi penelitian yang mendeskripsikan tentang bagaimana pelaksanaan penelitian secara operasional, uraian variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab IV membahas tentang hasil dari penelitian yang dilakukan yang berisikan pengujian statistik, pembuktian hipotesis, yang nantinya akan diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan serta jawaban dari penelitian tersebut.

BAB V PENUTUP

Bab V merupakan bab terakhir dalam penelitian yang dilakukan yang berisikan kesimpulan atas hasil pengujian yang dilakukan serta terdapat juga saran dari peneliti terkait dengan penelitian yang dilakukan agar dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan penelitian yang dilakukan.